

Peningkatan Keterampilan Dalam Menyampaikan Pendapat Dalam Memahami Isi Dongeng Melalui Metode Talking Stick Dengan Media Gambar Pada Siswa SD Negeri 2 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021

Savitri Meirita
SD Negeri 2 Bringin Jepara

*Corresponds email: hestarka.1218@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 12 Des 2021

Revised : 14 Des 2021

Accepted : 6 Des 2021

Keywords:

metode talking stick

media gambar

keterampilan media gambar

ABSTRACT

Setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang memahami isi dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin menunjukkan bahwa penguasaan siswa dalam menyampaikan pendapat dalam memahami isi dongeng yang sangat rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai siswa setelah diadakan evaluasi masih banyak dibawah KKM yaitu 75. Dari seluruh siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa, yang telah mencapai KKM berjumlah 10 sedangkan yang masih dibawah KKM berjumlah 18 siswa. Artinya baru 35,7 % siswa yang tuntas dalam belajarnya sedangkan 64,2 % belum tuntas karena masih dibawah KKM. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana peningkatan keterampilan dalam menyampaikan pendapat tentang memahami isi dongeng melalui metode Talking Stick berbantuan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin? Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat dalam memahami isi dalam sebuah dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode Talking Stick berbantuan media gambar. Metode yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu metode Talking Stick berbantuan media gambar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah paling sedikit 96,67% prestasi belajar siswa lebih dari KKM yang ditentukan yaitu 75. peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas siswa 61,04 pada prasiklus menjadi 79,71 pada siklus 2. Sedangkan peningkatan presentasi ketuntasan belajar terjadi dengan meningkatnya presentase ketuntasan dari 35,7 % pada prasiklus menjadi 92,85% pada siklus 2.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia yang secara otomatis menjadi bahasa ibu bagi seluruh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi utama bagi kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan lancar baik secara tulisan maupun secara lisan. Menurut Permendiknas Nomor 22 Kurikulum 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, "Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia

merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Sehingga ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Permendiknas, 2006:120). Salah satu ruang lingkup bahasa Indonesia adalah aspek berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Brown dan Yule (2009), “berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Depdiknas (2007;9) terdapat beberapa permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, diantaranya penggunaan metode ceramah secara terus-menerus. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung membosankan.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin dilihat dari hasil observasi pembelajaran tanggal 4 April 2021 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi memahami isi dongeng diperoleh data sebagai berikut: (1) ketrampilan guru dalam pembelajaran pembelajaran kurang menyenangkan; (2) aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran masih kurang; (3) keterampilan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai keterampilan berbicara dalam menyampaikan pendapat siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin yang diperoleh dari guru kelas, nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 85, dengan rata-rata kelas 61,04. Sebanyak 10 siswa dari 28 siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan 18 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan dalam menyampaikan pendapat siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti memilih solusi melalui metode Talking Stick berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat memahami isi dongeng.

Metode Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan Talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru (Suprijono, 2012:109-110). Keunggulan metode Talking Stick adalah menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014:199). Dalam pembelajaran, siswa terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan tongkat lalu mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode Talking Stick lebih optimal bila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah media gambar. Arsyad (2002:89) menjelaskan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Ada beberapa alasan dasar penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) gambar sifatnya konkret, gambar lebih realistis dibandingkan media verbal semata; (2) gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar; (3) dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, termasuk bahasa Indonesia; (4) gambar harganya murah dan

gampang didapat serta digunakan; (5) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita (Sadiman, 2011: 29-31).

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi, yakni dengan menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Titis Prihatiningtyas pada tahun 2014 dengan judul "*Penerapan Metode Kooperatif Metode Talking Stick disertai Bahan Ajar Handout dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kajoran Tahun Ajaran 2013/2014*". Dalam penelitian dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini, hasil observasi guru pada siklus I memperoleh presentase 82,1%, pada siklus II meningkat menjadi 85,9%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 91,5%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 78,6%, pada siklus II meningkat menjadi 86,4%, pada siklus III meningkat menjadi 90%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,4, pada siklus II meningkat menjadi 82,6, dan siklus III menjadi 88,9.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ratna Wardani pada tahun 2012 pada siswa kelas IV SDN Sidomukti Kebumen dengan judul "*Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif di SDN Sidomukti Kebumen*" menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh rata-rata 2,62 dengan kategori cukup dan pada siklus 2 memperoleh rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Pada siklus III memperoleh rata-rata 3,9 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik dan siklus II memperoleh rata-rata 3,24 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III memperoleh rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I presentase ketuntasan 44%. Siklus II presentase ketuntasan mencapai 72%. Siklus III presentase ketuntasan mencapai 100%.

Dari kajian empiris tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004:7-10) yaitu perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi

pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Adapun indikator peningkatan keterampilan berbicara dalam penelitian ini merujuk pada indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas yang berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa hasil berbicara siswa. Melalui metode *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta menunjang peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bersama tim kolaborasi akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Dalam Menyampaikan Pendapat Tentang Memahami Isi Dongeng Melalui Metode *Talking Stick* Dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Bringin”.

METODE

Pada penelitian ini, merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. **Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada 4 s.d 6 April 2021 di** dilaksanakan di SD Negeri 2 Bringin, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Tahun Pelajaran 2020/2021. penelitian ini, prosedur/langkah-langkah yang digunakan Tahap perencanaan tahap perencanaan ini, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dengan format lembar observasi berupa keterampilan dan keaktifan siswa. Data kualitatif lembar observasi keterampilan dan keaktifan siswa diwujudkan dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Teknik Analisis Data menggunakan teknik non tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi. Observasi dapat disebut dengan kegiatan pengamatan yang merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap denan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2014: 199).

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, yang terletak di jalan Cemara Km.0 Desa Bringin Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 18 siswa putri. Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan dalam menyampaikan pendapat mengenai memahami isi dongeng dengan menggunakan metode *Talking Stick* dengan berbantuan media gambar. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun ajaran 2020/2021.

Tahap Pra Siklus

Pada tahap pra siklus atau kondisi awal peneliti melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok isi dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan penggunaan metode dan media. Setelah dilakukan pengamatan, maka diperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran isi dongeng sebelum dilakukan tindakan. Dari kegiatan pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah nilai terendah siswa adalah 43. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 61,04 dengan pendeskripsian sebagai berikut. Siswa yang memperoleh ≤ 50 sebanyak 3 siswa dengan kategori sangat kurang, nilai 60 - 65 sebanyak 4 siswa dengan kategori kurang, nilai 70 sebanyak 9 siswa dengan kategori cukup, nilai 75 sebanyak 8 siswa dengan kategori baik, dan nilai 80 - 95 sebanyak 2 siswa dengan kategori sangat baik. Beberapa data hasil pra siklus dan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin Jepara belum menarik perhatian siswa karena tidak menggunakan metode maupun media. Hal itu menyebabkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin masih rendah. Maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Talking Stick* dengan berbantuan media gambar.

Pelaksanaan Siklus 1

Data yang diperoleh dari tahap pra siklus digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus 1 dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat mengenai pemahaman isi dongeng. Pelaksanaan tindakan siklus I pada dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2021 dengan alokasi waktu

2 x 35 menit, yakni pukul 09.00 – 10.10, sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tentang menyampaikan pendapat dalam memahami isi dongeng yang dibaca dengan berbantuan media gambar, untuk mengetahui langsung tindakan yang dilaksanakan dan mengamati saat proses tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dan catatan dari peneliti dan guru kelas III yang kemudian digunakan sebagai masukan serta bahan refleksi antara guru kelas III dan peneliti, yang selanjutnya untuk dasar melakukan evaluasi lebih lanjut.

Pada siklus I, guru sudah memberikan contoh-contoh judul dongeng, tokoh-tokoh dongeng, setting tempat terjadinya dongeng, sifat-sifat para tokoh dongeng serta pesan moral yang disampaikan dari sebuah dongeng. Dengan pemberian beberapa stick tersebut diharapkan siswa dapat memahami isi dongeng. Pada akhir siklus I ini, para siswa mengerjakan soal evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman isi dongeng yang didengar siswa. Evaluasi diberikan kepada siswa dengan mengerjakan soal dalam bentuk pertanyaan dengan jawaban singkat. Soal evaluasi yang berjumlah 5 dikerjakan langsung pada lembar soal. Data hasil tes formatif siklus I yang terdapat pada lampiran 17 peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 0.1

Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus 1					
Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (75)		Persentase Ketuntasan		Nilai Rata-Rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
28	20	8	71,42%	28,57%	73,68

Berdasarkan nilai di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75. Dari 28 siswa 71,42% atau 20 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 28,57% atau 8 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 85. Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 37. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 73,68 dengan pendeskripsian sebagai berikut. Siswa yang memperoleh ≤ 27 sebanyak 0 siswa dengan kategori sangat kurang, nilai 28-47 sebanyak 1 siswa dengan kategori kurang, nilai 48-67 sebanyak 7 siswa dengan kategori cukup, nilai 68-87 sebanyak 20 siswa dengan kategori baik, dan nilai 88-100 sebanyak 0 siswa dengan kategori sangat baik.

Penggunaan gambar seri pada siklus I didapatkan bahwa hasil belajar pemahaman isi dongeng siswa kelas III mengalami peningkatan dari pada saat pra tindakan. Siswa yang telah tuntas nilainya pada siklus I mencapai nilai KKM ≥ 75 ada 20 siswa atau 71,42% dari jumlah

siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman isi dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin dari pra tindakan. Akan tetapi pemahaman isi dongeng tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan karena jumlah siswa yang mencapai nilai KKM masih 71, 42%. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kelas III, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan siklus I dan disepakati oleh peneliti dan guru kelas III untuk melakukan beberapa revisi pada rancangan tindakan.

Pelaksanaan Siklus 2

Data yang diperoleh dari tahap siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus 2 dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat mengenai pemahaman isi dongeng. Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yakni pukul 09.00 – 10.10, sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Observasi pada siklus 2 dilaksanakan dengan bantuan guru kelas III SD Negeri 2 Bringin. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan dan diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa saja yang diamati ke dalam lembar pengamatan yang disediakan peneliti. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tentang menyampaikan pendapat dalam memahami isi dongeng yang dibaca dengan berbantuan media gambar, untuk mengetahui langsung tindakan yang dilaksanakan dan mengamati saat proses tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dengan menggunakan metode Talking Stick sudah banyak membuat siswa tertarik akan pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan metode Talking Stick telah membuat banyak siswa memusatkan perhatian mereka pada dongeng yang disampaikan guru. Pertemuan pada siklus 2 dalam pembelajaran memahami isi dongeng yang dibaca dengan menggunakan metode Talking Stick dengan berbantuan media gambar sudah selesai dengan perencanaan yang disusun. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mengaitkan dengan pengalaman siswa dan materi yang sebelumnya. Tujuannya untuk memusatkan perhatian siswa dan sebagai bekal untuk pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada pertemuan siklus 2 guru menunjukkan buku pelajaran yang berisi beberapa dongeng. Dari penggunaan buku materi yang berisi dongeng dan penggunaan stick (tongkat) siswa akan

lebih tertarik dalam memahami jalannya cerita serta lebih mengenal tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Selain itu, guru menyampaikan dongeng dengan memancing beberapa pertanyaan yang dapat merangsang daya ingat siswa terhadap isi dongeng yang telah disampaikan. Dengan pertanyaan tersebut diharapkan siswa lebih memahami isi dongeng yang didengar. Pada siklus 2, guru sudah memberikan contoh-contoh judul dongeng, tokoh-tokoh dongeng, setting tempat terjadinya dongeng, sifat-sifat para tokoh dongeng serta pesan moral yang disampaikan dari sebuah dongeng. Dengan pemberian beberapa stick tersebut diharapkan siswa dapat memahami isi dongeng. Ketika guru mulai menggunakan tongkat dalam menyampaikan pendapat, para siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan guru. Pada akhir siklus 2 ini, para siswa mengerjakan soal evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman isi dongeng yang didengar siswa. Evaluasi diberikan kepada siswa dengan mengerjakan soal dalam bentuk pertanyaan dengan jawaban singkat. Soal evaluasi yang berjumlah 5 dikerjakan langsung pada lembar soal. Data hasil tes siklus I yang terdapat pada lampiran peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 02.
Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus 2

Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (75)		Persentase Ketuntasan		Nilai Rata-Rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
28	26	2	92,85%	7,14%	79,71

Berdasarkan nilai di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75. Dari 28 siswa 92,85% atau 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 7,14% atau 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi siswa pada siklus 2 adalah 90. Nilai terendah siswa pada siklus 2 adalah 45. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 79,71 dengan pendeskripsian sebagai berikut. Siswa yang memperoleh ≤ 28 sebanyak 0 siswa dengan kategori sangat kurang, nilai 28-47 sebanyak 1 siswa dengan kategori kurang, nilai 48-67 sebanyak 1 siswa dengan kategori cukup, nilai 68-87 sebanyak 21 siswa dengan kategori baik, dan nilai 88-100 sebanyak 5 siswa dengan kategori sangat baik. Penggunaan metode *Talking Stick* berbantuan media gambar seri pada siklus 2 didapatkan bahwa hasil belajar pemahaman isi dongeng siswa kelas III mengalami peningkatan dari pada saat pra tindakan. Siswa yang telah tuntas nilainya pada siklus I mencapai nilai KKM ≥ 75 ada 20 siswa

atau 71,42 % dari jumlah siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman isi dongeng siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin dari siklus 1.

SIMPULAN

Secara umum simpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan pendapat menyampaikan tanggapan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin Jepara melalui penerapan metode *Talking Stick* berbantuan media gambar. Peningkatan keterampilan menyampaikan pendapat dalam memahami isi dongeng dapat diperinci sebagai berikut. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Talking Stick* berbantuan media gambar dari siklus I sampai siklus II meningkat. Siklus I memperoleh dengan kriteria baik, kemudian siklus II memperoleh kriteria sangat baik. Hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa. Melalui pembelajaran ini siswa belajar lebih bermakna dengan menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pengamatan gambar. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, menganalisis gambar, terbiasa mengeluarkan pendapat atau tanggapan, mengkaitkan pengalaman belajar dengan kegidupan sehari-hari untuk memperoleh pengetahuan baru, berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah, bermain *Talking Stick* dan berbicara didepan kelas. Keterampilan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan penerapan metode *Talking Stick* berbantuan media gambar dari siklus I sampai siklus II meningkat. Siklus I dengan rata-rata kelas 73,68 dengan ketuntasan 71,42%. Kemudian siklus II dengan rata-rata 79,71 dengan ketuntasan menjadi 92,85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah ditetapkan dapat terjawab yaitu dengan menerapkan metode *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menyampaikan pendapat pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 2 Bringin Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yama Pustaka. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: C.V Yrama Widya.

- Arikunto, Suharjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa. Jakarta: PT Rinneka Karya.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdiknas. Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hartono. 2005. *Berbicara Retorika*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasan, Rasmani. 2013. Penerapan *Talking Stick* untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*.
- Herrhyanto, Nar. Dan H.M Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mudini dan Purba, Salamat. 2010. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Kemendiknas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Nasucha, Yakup, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.